

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai persepsi tentang KB MOP bagi pengguna KB MOP terkait kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas meliputi pemahaman tentang program KB yang dipandang sebagai alat kontrasepsi permanen bagi pria, alat kontrasepsi yang menjadi solusi ketika istri memiliki riwayat penyakit tertentu, dan alat kontrasepsi yang dapat mencegah kehamilan. Persepsi mengenai pemahaman tentang program KB tersebut tidak lepas dari peran PLKB, Kader KB Desa, dan petugas kesehatan. Adapun KB MOP dapat diterima di kalangan masyarakat Kalikesur sebab dipandang sebagai program pemerintah dan solusi bagi istri yang memiliki riwayat penyakit. Adapun persepsi dari para pengguna yang berdampak pada lahirnya tindakan penggunaan KB MOP disebabkan pengaruh nilai-nilai agama yang memperbolehkan penggunaan KB MOP, pengambilan keputusan yang didasari anggapan program KB menjadi tanggung jawab bersama, pengalaman pribadi yang bersifat positif dari orang-orang sekitar terkait penggunaan KB MOP, serta KB MOP dipandang sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu tidak dipungkiri dengan keenam persepsi tersebut tindakan penggunaan KB MOP dapat terjadi. Tindakan tersebut juga merepresentasikan kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB.

Pada penelitian ini dapat diketahui juga motivasi dari pengguna KB MOP terkait kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas disebabkan karena munculnya kesadaran diri untuk menggunakan KB serta keinginan tidak memiliki anak lagi, yang mana dua hal tersebut menjadi bentuk kontrol keluarga. Selain itu, adanya pertimbangan kesehatan istri, pertimbangan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga, pengalaman negatif yang dirasakan ketika menggunakan alat kontrasepsi KB lain, serta hasil pilihan pasangan. Oleh karena itu, dengan adanya kelima motivasi tersebut dapat membentuk tindakan penggunaan KB MOP di kalangan masyarakat Desa Kalikesur dan merepresentasikan kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan diajukan saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh beberapa pihak terkait mengenai keterlibatan pria dalam penggunaan KB MOP. Hal tersebut penting dilakukan, karena partisipasi pria menjadi pengguna KB termasuk ke dalam upaya untuk mewujudkan salah satu tujuan dari program KB yang telah dicanangkan sebelumnya, yaitu tercapainya pembangunan berkelanjutan melalui kesetaraan gender. Oleh karena itu, berikut rekomendasi yang bisa dijadikan pertimbangan oleh beberapa pihak terkait mengenai upaya untuk meningkatkan partisipasi pengguna KB MOP di masyarakat :

1. Bagi masyarakat Desa Kalikesur diharapkan kesadaran akan persepsi mengenai KB jenis MOP lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat positif. Hal tersebut dikarenakan kondisi masyarakat setempat masih sangat disayangkan memiliki suatu persepsi terutama terkait pihak yang berkewajiban menggunakan KB dilimpahkan pada istri dan menganggap penggunaan KB bagi para pria sebagai *second choice*. Oleh karena itu, ada baiknya jika pasangan suami dan istri di Desa Kalikesur ini lebih banyak mengomunikasikan maupun mendiskusikan bersama terkait penggunaan KB, serta bagi para suami juga hendaknya tidak selalu menganggap dan lebih mengutamakan kesadaran jika penggunaan KB mutlak menjadi kewajiban para wanita saja.
2. Bagi PLKB, Petugas Kesehatan, dan Kader KB desa di Kecamatan Kedungbanteng hendaknya lebih mengupayakan partisipasi penggunaan KB MOP terutama di wilayah yang masih rendah. Posalnya, selama ini strategi sosialisasi KB MOP hanya dilakukan secara personal atau *door to door* saja dan memberikan pelatihan guna menunjang pemahaman kepada Kader Desa (PPKBD dan Sub PPKBD) mengenai alat kontrasepsi dalam program KB. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sosialisasi yang lebih kepada masyarakat seperti bisa dilakukan dengan cara membuka sesi konsultasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan program KB melalui cara yang lebih mudah dan dapat dijangkau semua kalangan masyarakat, seperti via media *WhatsApp*.
3. Bagi PLKB dan Petugas Kesehatan Kecamatan Kedungbanteng, hendaknya juga lebih mengencarkan promosi mengenai alat kontrasepsi jenis KB MOP untuk

dikenalkan kepada seluruh lapisan masyarakat, seperti generasi Z dan generasi Alpha melalui pendidikan seks. Tujuan dilaksanakannya pendidikan seks agar generasi saat ini dapat memperoleh informasi yang benar tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Melalui pendidikan seks tersebut, juga menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku seks bebas atau perilaku menyimpang di kalangan remaja.

4. Bagi tokoh masyarakat maupun tokoh agama di Desa Kalikesur, juga perlu memberikan dukungan yaitu dengan mengadvokasi kepada masyarakat setempat mengenai KB MOP, sehingga harapannya persepsi mengenai alat kontrasepsi tersebut tidak lagi dianggap menjadi hal yang negatif dan dapat membentuk motivasi masyarakat untuk lebih yakin menggunakan KB MOP.
5. Guna meningkatkan keterlibatan para pria menjadi pengguna KB MOP di Kecamatan Kedungbanteng, alangkah lebih baik komunitas paguyuban “Priyo Utomo” yang sudah terbentuk di Kecamatan Kedungbanteng lebih digalakkan lagi, tujuannya ialah untuk memberikan motivasi sekaligus mensosialisasikan mengenai KB MOP kepada masyarakat.
6. Bagi dinas DPPKBP3A Kabupaten Banyumas selaku pengontrol dan penanggung jawab program penggunaan alat kontrasepsi MOP, diharapkan dapat lebih mengencarkan promosi maupun pemberian informasi secara luas kepada masyarakat, seperti melalui kampanye di media sosial, memasang baliho di tempat-tempat strategis maupun ramai yang ada di Kabupaten Banyumas, serta membuat iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di saluran TV maupun radio. Selain itu, bagi dinas DPPKBP3A Kabupaten Banyumas dapat melakukan kolaborasi dengan pihak swasta atau CSR perusahaan yang ada di Kabupaten Banyumas guna mengadakan safari KB MOP secara massal dan gratis. Pasalnya, melalui pengadaan safari KB MOP ini juga berkontribusi untuk meningkatkan partisipasi pria dalam penggunaan KB MOP.